

---

## BENTUK PERTUNJUKAN *SILAT PANGEAN* DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT DESA DOSAN KECAMATAN PUSAKO KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Tengku Ritawati<sup>2</sup>

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Alamat:  
Jl. Kahaduddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

E-mail : [sriwahyuningsih701@student.uir.id](mailto:sriwahyuningsih701@student.uir.id) [tengku.ritawati@edu.uir.ac.id](mailto:tengku.ritawati@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Peneliti ini menggunakan teori (Sal Murgiyanto 1996:49) Seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan, semua tontonan dapat disebut pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan kepada penonton 4) dilakukan di atas pentas dan diiringi musik. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bentuk pertunjukan *Silat Pangean* sebagai berikut : (1) gerak: sombah penghormatan, gayung, tumbuk, popat, simbo, penutup sombah. (2), desain lantai: garis lurus, garis lengkung diagonal kanan dan diagonal kiri. (3), desain musik: nginan, ngendung, teratak, pukulan 10, pukulan 12, prapat. (4), dinamika: tinggi, sedang dan rendah. (5), tema: perjuangan. (6), kostum dan tata rias: baju kurung cekak musang, kain samping dan menggunakan peci atau tanjak, tidak menggunakan tata rias. (7), perlengkapan: properti kayu dan pelepah pisang, panggung arena penuh, tata cahaya menggunakan matahari.

**Kata kunci:** Pertunjukan, *Silat Pangean*, Perkawinan

### Abstrack

*This research aims to describe the form of Pangean Silat Performance in the Wedding Tradition of the Dosan Community at Pusako District, Siak Regency, Riau Province. This research uses theory (Sal Murgiyanto 1996:49) Performing arts include various kinds of spectacles, all spectacles can be called performances. To be said to be a performance, a spectacle must fulfill 4 performance requirements, namely: 1) there must be a spectacle that is planned to be presented to the audience, 2) performers who stage the performance, 3) there are roles played for the audience 4) performed on stage and accompanied by music. This research uses a qualitative descriptive method. It used observations, interviews and documentations to collect the data. The results of research into the form of Pangean silat performances are as follows : (1) the movement: sombah penghormatan, dipper, tumbuk, popat, simbo, penutup sombah. (2), floor design: straight line, right and left diagonal curved lines. (3), musical design: nginan, ngendung, teratak, shot 10, shot 12, prapat. (4), dynamics: high, medium and low tempo. (5), theme: struggle. (6), costume and make-up: baju kurung cekak musang, kain samping, peci or tanjak, and without make up. (7), properties layout: wooden and banana leaves, full arena stage, lighting from the sun.*

**Keywords:** Performance, *Silat Pangean*, Wedding

### PENDAHULUAN

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Masyarakat Kabupaten Siak terdiri dari beberapa Kecamatan yang mana terdapat berbagai macam tradisi, salah

satu Kecamatan yaitu Kecamatan Pusako. Dalam masyarakat Kecamatan Pusako Tradisi Pernikahan memiliki beberapa susunan kegiatan adat didalamnya salah satu kegiatan adat dalam tradisi pernikahan di Kecamatan Pusako dilaksanakan dalam bentuk seni pertunjukan.

Menurut (Milla, Mardotillah 2016:122) dalam (Maulina 2021:2) kebudayaan merupakan suatu peralatan simbolik bagi pengontrol perilaku sehingga proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi. Bahasa simbolik dan kebudayaan bersifat umum, fungsi simbolik universal dan manusia tidak dapat memahami kebudayaan suatu masyarakat tanpa memahami fungsi ini.

Menurut (Syefriani, Erawati, and Defriansyah 2021:85) Kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri". Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat.

Menurut (Dewantara, n.d. 2006:2) dalam (Ritawati, Tengku Laila Fitriah 2019:2) seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Setiap manusia dalam kehidupan memerlukan santapan estetis yang berwujud seni. Seni secara umum dibagi menjadi empat cabang yaitu : seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Salah satu bentuk kesenian yang sering dituangkan atau diungkapkan dalam sebuah karya dan dapat dinikmati masyarakat adalah seni musik.

Menurut (Susatyo 2007:1-23) seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Adapun pengertian Pencak Silat menurut seorang ahli bernama (Lesmana 2011:11) dalam (Mamun and Hasanuzzaman 2020:15) menyatakan seni Pencak Silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kunci-jurus, sehingga membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang juga dapat diiringi musik serta menjalin silaturahmi dengan sesama pesilat khususnya masyarakat umum.

Pertunjukan *Silat Pangean* merupakan Silat pembuka bagi mempelai wanita untuk rombongan mempelai laki-laki, para kedua pendekar akan bersilat dengan di batasi Tali Ontang, Tali Ontang sendiri memiliki arti benteng pertahanan. Benteng di ibaratkan dengan kesucian seorang wanita. Maka diungkapkanlah Silat Pangean dengan dua makna yaitu 1. Mempertahankan kesucian. 2. Mengambil kesucian.

*Silat Pangean* dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak menggambarkan bahwa tidak mudah bagi seorang laki-laki untuk mendapatkan kesucian seorang perempuan yang telah dinikahinya. Pada hakekatnya kedua mempelai sudah sah di dalam agama cuman dalam adat Melayu harus mempertunjukkan *Silat Pangean* yang dimana sebelum *Tali Ontang* itu di buka pihak mempelai perempuan belum bersedia menerima pihak mempelai laki-laki. Tandanya diterima dari mempelai perempuan, pendekar/ Hulubalang dari mempelai laki-laki harus melewati benteng pertahanan yang dinamakan *Tali Ontang*.

*Silat Pangean* ini dilakukan sewaktu pengantin laki-laki telah sampai di halaman rumah pengantin perempuan yang masih di batasi dengan *Tali Ontang* atau benteng. Sebelum pengantin masuk dan duduk di tempat yang sudah di sediakan maka di sambut terlebih dahulu dengan pertunjukan *Silat Pangean*.

*Silat Pangean* dilakukan oleh dua orang *Hulubalang* yang masing-masing saling melakukan tugasnya yaitu : mempertahankan kesucian oleh *Hulubalang* pihak pengantin perempuan dengan *Hulubalang* yang akan mengambil kesucian oleh pihak pengantin laki-laki. *Hulubalang* di artikan sebagai (pendekar). *Hulubalang* pihak pengantin laki-laki yang akan memutuskan *Tali Ontang* atau

menembus benteng pertahanan tersebut. Setelah *Silat Pangean* dilakukan dan Hulubalang dari pihak pengantin laki laki berhasil memutuskan *Tali Ontang*, maka prosesi ini menandakan bahwa pengantin laki laki tersebut telah mendapatkan kesucian pengantin perempuan yang telah dinikahnya, kemudian dimeriahkan dengan saling melempar beras kunyit antara rombongan pengantin laki laki dan rombongan pengantin perempuan.

Sekaligus sebagai pertanda bahwa rombongan pengantin laki laki boleh memasuki wilayah rombongan pengantin perempuan dan duduk ditempat yang telah di sedikan untuk menyaksikan silat silat berikutnya. Setelah Pencak Silat dilakukan iringan Pihak Laki-laki menuju Pintu Rumah pihak pengantin Perempuan, setibanya dimuka pintu rumah pengantin laki-laki belum dibenarkan untuk memasuki ruang rumah. Terjadilah pantun berbalas diantara kedua belah pihak. pantun pada acara pernikahan memiliki fungsi sebagai sarana berkomunikasi. Berbalas pantun adalah khazanah tradisi lisan budaya Melayu, di mana dua pihak atau lebih saling melemparkan pantun (jual - beli) yang mengandung isi atau maksud tujuan tertentu.

Selain itu *Silat Pangean* ini diiringi dengan alat musik yaitu kompang, alat musik kompang terdiri dari 12 orang pemain, musik pengiring *Silat Pangean* ini di mainkan saat pertunjukan *Silat Pangean* berlangsung dengan durasi 20 menit 1 pasang. Dalam pertunjukan *Silat Pangean* ini biasanya paling maksimal yaitu 3 pasang. Pukulan yang digunakan dalam musik iringan *Silat Pangean* adalah *Pukulan Kacang Goreng*.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan setiap masalah yang diidentifikasi dalam studi ini. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut: Bagaimana Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau?

Menurut (Mulyanaa 2013:112) dalam (Wardani 2022:61) ada 5 bentuk/teknik pencak silat yaitu: 1). Sikap, sikap dasar yang meliputi fisik atau gerakan dan sikap rohani meliputi mental dan pikiran. 2). Kuda-kuda, yaitu posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. 3). Pasang, yaitu teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang di laksanakan secara taktis dan efektif. 4). Gerak Langkah, yaitu teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan. 5). Serangan, teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaan dan semuanya di laksanakan secara taktis. Berdasarkan teori Mulyana bentuk/teknik pada silat pangean yaitu: 1). Sikap, berdiri tegak lurus, dengan posisi badan tegak lurus menghadap lawan. 2). Kuda-kuda, posisi pesilat bertumpu pada untuk melakukan gerak sikap dan mau serang. 3). Sikap pasang, dengan posisi pesilat kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang. 4). Gerak langkah, kaki maju 4 langkah maju kedepan pindah posisi setelah itu mutar kebelakang dan berhadapan. 5). Serangan, serangan dalam silat pangean di sebut menggayung (mulai serang).

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sanjaya 2010:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Iskandar (Iskandar 2008:251) dalam (Ritawati, Tengku Syeriani 2021:16) mengatakan adapun metodologi penelitian mencakup pendekatan penelitian, informasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Menurut (Nasution 2003:5) Penelitian Kualitatif yaitu Memahami jenis penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.

Menurut (Ritawati 2023:1412) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti

peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kajian isi yang diartikan sebagai teori yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik isi teks buku, surat kabar maupun bahan-bahan dokumentasi yang lain. Sebagai implementasi pendekatan ini penelitian telah dimulakan dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan tulisan, yang cukup signifikan sebagai rujukan terutama untuk pembahasan peranan seni tradisional dan seni modern dalam membangun tamadun khalayak nusantara, kemudian data dipilah-pilah agar mudah dianalisis guna menjawab persoalankajian yang ada.

Menurut Bungin (2013:129-130) dalam (Hanum, Ritawati, and Satria 2022:61) Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan hasil atau tidak sesuatu penelitian, kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semetinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

### Bentuk Pertunjukan *Silat Pangean* Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Dosam Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau

Menurut Sal Murginto (1996:49) dalam (Capinera 2021:2) Seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan, semua tontonan dapat disebut pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan kepada penonton 4) dilakukan di atas pentas dan diiringi musik.

#### 1. Gerak

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri beliau mengatakan bahwa:

“Gerak merupakan faktor utama dalam pertunjukan *Silat Pangean* dalam acara pernikahan di Desa Dosan Kabupaten Siak. Bentuk gerak yang digunakan dalam *Silat Pangean* ini memiliki beberapa ragam gerak yaitu diantaranya: Sombah Penghormatan, Gayung, Tumbuk, Popak, Simbo, Penutup Somba”.

##### 1. *Sombah Penghormatan*

Gerakan pada sombah penghormatan di lakukan oleh 2 orang Hulubalang yaitu 2 orang *Hulubalang* melangkahkan kaki sebanyak 4 langkah ke depan di mulai dengan kaki kanan dengan gaya yang berbeda menghadap mempelai laki laki.



**Gambar 1. Gerak Sombah Penghormatan**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

##### 2. *Gayung*

Gerakan gayung yaitu tangan kiri di letakkan di dada dan tangan kanan di angkat keatas lalu melangkah sebanyak 2 langkah dimulai dengan kaki kanan menghadap lawan.



**Gambar 2. Gerak Gayung**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

3. *Tumbuk*

Gerak tumbuk, dengan posisi kaki kiri kedepan, kaki kanan ke belakang kemudian kaki kanan di melangkah ke depan seraya menggerakkan tangan kanan untuk menumbuk lawan yaitu tangan kiri berada di dada, tangan kanan lurus kedepan dan jari jari di gumpal menuju kearah lawan.



**Gambar 3. Gerak Tumbuk**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

4. *Popat*

Gerak popat, dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan ke belakang kemudian kaki kanan di angkat melangkah kedepan seraya meggerakkan tangan yaitu tangan kiri di dada , tangan kanan lurus ke samping dengan jari terbuka, lalu meyerang dari samping tarik kedepan.



**Gambar 3. . Gerak Popat**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

5. *Simbo*

Gerak simbo, dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan ke belakang kemudian kaki kanan di angkat melangkah kedepan seraya menggerakkan tangan dengan posisi yaitu tangan kiri di dada dan tangan kanan kedepan dengan menggempal keatas seperti memegang pisau, menyerang dengan arah ke samping.



**Gambar 5. . Gerak Simbo**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

6. *Penutup Sombah*

Setelah Silat di mainkan kedua Hulubalang maju 4 langkah di hadapan mempelai laki laki untuk menyembah. Kemudia setelah selesai ke dua *Hulubalang* saling bersalaman.



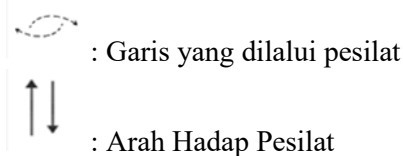
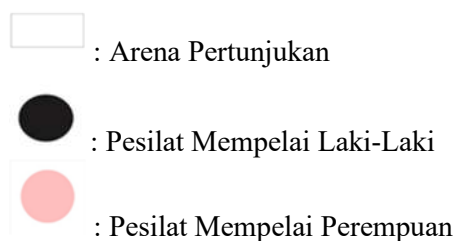
**Gambar 6. . Gerak Penutup Sombah**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

## 2. Desain Lantai

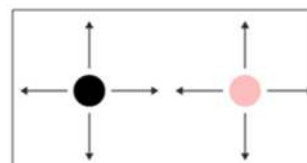
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024, dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Pertunjukan *Silat Pangean* desain lantai yang digunakan sederhana dan tidak terlalu banyak hanya garis lengkung, garis lurus, diagonal kanan dan kiri. Karena pada Pertunjukan *Silat Pangean* ini terdapat pengulangan pola lantai yang berulang ulang”.

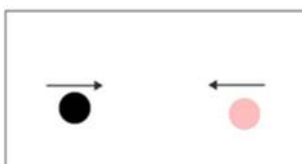
Keterangan gambar Desain Lantai :



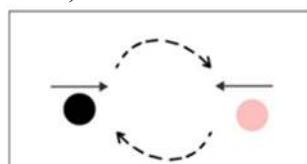
**Gambar 7. Arena Pertunjukan**



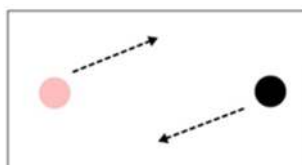
**Gambar 8. Desain Lantai 1**



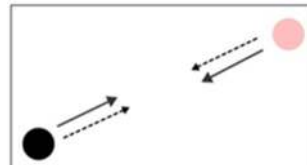
**Gambar 9. Desain Lantai 2**



**Gambar 10. Desain Lantai 3**

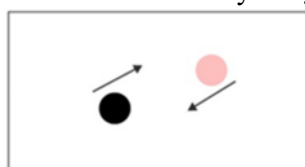


**Gambar 11. Desain Lantai 4**



**Gambar 12. Desain Lantai 5**

(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)



**Gambar 13. Desain Lantai 6**

(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

### 3. Musik

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 April 2024 dengan bapak Syufno Susilo Mariono, Muhammad Annizar dan Muhammad Rudi beliau mengatakan bahwa:

“Musik yang digunakan dalam pertunjukan *Silat Pangean* yaitu alat musik Kompang. Pemain yang memainkan alat musik kompang ini pada pertunjukan *Silat Pangean* terdiri dari 12 orang pemain. Setiap pukulan terdapat 2 orang pemain dan pukulannya berbeda beda. Adapun nama-nama pukulan pada alat musik kompang yaitu: nginan, ngendung, tratak, pukulan 10, pukulan 12, prapat”.

Pukulan kompang yang mengiringi pertunjukan Silat Pangean terdapat 6 pukulan diantaranya:

1. Nginan : (Tung, Tung, Tung, Tung) 2x
2. Ngendung : (Tung, Tung, Tung) 2x
3. Tratak : (Tung Tung Tung, Tung Tung Tung, Tung Tung Tung, Tung Tung Tung) 2x
4. Pukulan 10 : (Tung, Tung, Tung, Tung Tung) 2x
5. Pukulan 12 : (Tung, Tung Tung, Tung Tung)
6. Prapat : (Tung, Tung Tung, Tung, Tung) 2x



**Gambar 14. Alat Musik Kompang**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

### 4. Dinamika

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri Beliau mengatakan bahwa:

“Tempo yang digunakan dalam pertunjukan *Silat Pangean* ini secara keseluruhan menggunakan tempo lambat karena dalam pertunjukan *Silat Pangean* ini tidak ada unsur kekerasan melainkan bermain dengan mengutamakan seni dan keindahan”.



**Gambar 15. Dinamika Silat Pangean**  
(Dokumentasi Sri wahyuningsih 2024)

### 5. Tema

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri Beliau mengatakan bahwa:

“Tema yang digunakan dalam pertunjukan *Silat Pangean* yaitu tema perjuangan yang dimana para kedua pendekar akan bersilat dengan dibatasi Tali Ontang, *Tali Ontang* sendiri memiliki arti benteng pertahanan. Pada pertunjukan *Silat Pangean* ini menggambarkan bahwa tidak mudah bagi seorang laki laki untuk mendapatkan kesucian seorang perempuan yang telah dinikahnya”.





**Gambar 16. Tema Pertunjukan *Silat Pangean***  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

## 6. Kostum dan Tata rias

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri Beliau mengatakan bahwa:

“Kostum yang di gunakan pada pertunjukan *Silat Pangean* yaitu menggunakan baju kurung cekak musang, memakai kain sampung/songket dan peci. Sedangkan pemusiknya menggunakan kostum baju cekak musang, songket dan memakai tanjak”.



**Gambar 17. Kostum Pemain Musik**

(Dokumentsi Sri Wahyuningsih 2024)



**Gambar 18. Kostum Pesilat**

## 7. Perlengkapan

### a. Properti

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri beliau mengatakan bahwa:

“Pertunjukan *Silat Pangean* ini tidak banyak menggunakan properti yang terlalu banyak hanya saja kayu dan pelepah kelapa, yaitu melambangkan benteng pertahanan”.



**Gambar 19. Tali Ontang**

(Dokumentasi Sri Whyuningsih 2024)

### b. Panggung

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri beliau mengatakan bahwa:

“Panggung yang digunakan dalam pertunjukan *Silat Pangean* ini yaitu panggung arena penuh, Tempat yang dipilih dalam pertunjukan *Silat Pangean* dalam tradisi perkawinan masyarakat Desa Dosan Kabupaten Siak ini adalah lapangan atau ruangan terbuka dan dapat memberikan kenyamanan pada pesilat maupun penonton, biasanya dilakukan di halaman rumah yang mempunyai ruang yang besar dan lebar tujuannya agar para pesilat lebih leluasa melakukan gerakan *Silat Pangean* pada acara pernikahan di kalangan masyarakat Melayu Riau Kecamatan Pusako, dan juga bertujuan agar para



tamu undangan bisa melihat gerak dari berbagai posisi depan, kanan samping, maupun kanan belakang”.



**Gambar 20. Arena Pertunjukan**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

### c. Tata Cahaya

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 dengan bapak Muhammad Sukar dan Iyondri Beliau mengatakan bahwa:

“Berhubungan *Silat Pangean* di pertunjukan diluar rumah pada siang hari, maka pertunjukan *Silat Pangean* tidak menggunakan tata cahaya/lighting. Pertunjukan cukup menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari”.



**Gambar 21. Cahaya Matahari**  
(Dokumentasi Sri Wahyuningsih 2024)

## DAFTAR RUJUKAN

Pertunjukan *Silat Pangean* merupakan Silat pembuka bagi mempelai wanita untuk rombongan mempelai laki laki. Tema yang terkandung dalam Pertunjukan *Silat Pangean* ini yaitu tema perjuangan. *Silat Pangean* ini mempunyai 6 ragam gerak diantaranya: sombah penghormatan, gayung, tumbuk, popat, simbo, penutup sombah. Dalam pertunjukan *Silat Pangean* desain lantai yang digunakan sederhana tidak terlalu banyak yaitu garis lengkung, garis lurus, diagonal kanan dan kiri.

Kemudian Desain atas pada pertunjukan *Silat Pangean* yaitu dipertunjukan dihalaman rumah pengantin perempuan, yang mana pengantin laki laki diposisi kan didepan sudah disiapkan kursi untuk mempelai laki laki dan 2 orang gading-gading mendampingi mempelai laki laki, Kostum yang digunakan pada Pertunjukan *Silat Pangean* yaitu baju kurung Cekak Musang berwarna hitam (kalau ada), jika tidak ada di perbolehkan menggunakan baju melayu yang lain atau pun baju yang lain asalkan sopan. Kain songket atau kain samping dan kopiah atau tanjak. Tata rias pada pertunjukan *Silat Pangean* ini tidak menggunakan make up melainkan menggunakan wajah asli, selain itu yang menampilkan Silat Pangean ini juga dimainkan oleh laki laki.

Pada pertunjukan *Silat Pangean* ini menggunakan desain dramatik kerucut berganda, Untuk Tempo yang digunakan pada pertunjukan *Silat Pangean* yaitu terdapat level tinggi, sedang dan rendah. *Silat Pangean* ini diiringi dengan alat musik yaitu kompang. Alat musik kompang ini dimainkan oleh 12 orang pemain. Adapun bunyi pukulan kompang pada musik pengiring Pertunjukan *Silat Pangean* yaitu: nginan, ngendung, tratak, pukulan 10, pukulan 12, dan prapat.

Musik penggiring *Silat Pangean* ini dimainkan saat pertunjukan *Silat Pangean* berlangsung dengan durasi 20 menit 1 pasang.

#### Acuan dari jurnal

Capinera, John L. 2021. *Pertunjukan Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Block Caving – A Viable Alternative?* Vol. 21. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Dewantara. n.d. “Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikam Apransem Pontas Purba Dalam Paduan Suara Di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau.” 2006.

Hanum, Tiara, Tengku Ritawati, and Hengki Satria. 2022. “Keberadaan Kesenian Gubano Badikui Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” *Jurnal Koba* 9 (2): 4–15.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

Lesmana. 2011. *Teori Pencak Silat*. Jakarta.

Mamun, M. A.A., and M. Hasanuzzaman. 2020. “Seni Pertunjukan Silek Pongian Dalam Acara Tradisi Adat Penobatan Datuk Palo Panglimo Kampa Di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.” *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 22–105.

Maulina, D S. 2021. “Pertunjukkan Silat Pengantin Dalam Upacara Tradisi Pengantin Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Parit Datuk Dewa Kecamatan Batu Hampar Kabupaten ...,” 13–90. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11656>.

Milla, Mardotillah, Zeindinmoehmad. 2016. “Pertunjukan Silat Pengantin Dalam Upacara Tradisi Pengantin Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Parit Datuk Dewa Kecamatan Batu Kampar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.”

Mulyanaa. 2013. *Bentuk Silat Pangean Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru*. Bandung: Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito.

Ritawati, Tengku Laila Fitriah, Esra Stefani. 2019. “Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransem Pontas Purba Dalam Paduan Suara Di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau” 6 (1): 2–9.

Ritawati, Tengku Syeriani, Ahmad shabri alsantuni. 2021. “Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau” 8 (2): 3–9.

Ritawati, Tengku. 2023. “Peranan Seni Tradisi Dan Seni Modern Dalam Membangun Tamadun Khalayak Nusantara.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8 (2): 3–10.

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11438>.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.

Susatyo, B. 2007. *Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang: Handout Materi Pembelajaran Universitas Negeri Semarang.

Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Defriansyah Defriansyah. 2021. "Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau." *Jurnal Kajian Seni* 8 (1): 2–12. <https://doi.org/10.22146/jksks.63932>.

Wardani, Atika Putri. 2022. "Fungsi Dan Bentuk Silat Pangean Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru" 10 (2): 2–10. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14888>.

#### **Daftar Nara Sumber/Informan**

Muhammad Sukar (47th.), Pesilat, wawancara tanggal 20 April 2024 di rumahnya, Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.

Iyondri (48th.), Pesilat, wawancara tanggal 21 April 2024 di rumahnya, Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.

Syufno Susilo Mariono (47th.), Pelatih Kompang, wawancara tanggal 19 April 2024 di rumahnya, Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.

Muhammad Annizar (40th.), Pemain Kompang, wawancara tanggal 19 April 2024 di rumahnya, Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.

Muhammad Rudi(27th.), Pemain Kompang, wawancara tanggal 19 April 2024 di rumahnya, Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.